

**TEKNIK BATIK SHIBORI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN MULOK PADA SISWA SD AL ISLAM 3  
SURAKARTA UNTUK MEMUNCULKAN MODEL  
PENDIDIKAN BERKARAKTER**

**LAPORAN  
PKM TEMATIK KELOMPOK**



Oleh :

**Ketua Tim Pengusul**

**Dr. Aan Sudarwanto, S.Sn. M.Sn. NIDN. 0023107106**

**Anggota Tim Pengusul**

**Drs. Subandi, M.Hum NIDN. 0003035805**

**Danang Priyanto, S.Tr.Sn., M.Sn. NIDN. 0023079501**

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan  
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program  
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tematik Kelompok  
Tahun Anggaran 2022

Nomor: 850/IT6.2/PM.03.03/2022 tanggal 1 Juli 2022

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
November 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah robbil ‘alamin penulis panjatkan kehadirat Allah, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PkM Tematik Kelompok ini. Laporan ini merupakan intisari dari kegiatan PkM yang mencoba menggali dan mengenalkan batik shibori kepada masyarakat khususnya pada siswa sekolah Dasar, yang telah dilakukan sejak bulan Juni sampai dengan Oktober 2022. Diharapkan dengan PkM ini akan memunculkan strategi pendidikan berkarakter sehingga dapat menjadi model pengembangan pembelajaran masyarakat, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar.

Penulis menyadari, penyusunan laporan ini tidak terlepas dari masukan dan saran dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, meluangkan waktu, dan memberi sumbangan baik secara fisik maupun non fisik. Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna dan masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan lagi, namun demikian semoga seluruh perhatian yang telah tercurah dalam penulisan ini tidak sia-sia tetapi dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan.

**Surakarta,      November 2022**

Penulis

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Permasalahan Mitra .....	4
<b>BAB II. METODOLOGI</b>	
A. Solusi yang Ditawarkan.....	6
B. Target Luaran.....	7
<b>BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM</b>	
A. Metode Pelaksanaan.....	9
B. Pendidikan dan Pelatihan.....	
C. Dokumentasi kegiatan.....	12
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	23
<b>LAMPIRAN</b> .....	24
1. Denah lokasi mitra.....	25
2. Surat Penyataaan Kesediaan Mitra.....	26
3. Artikel / Jurnal .....	27

## RINGKASAN

### **Teknik Batik *Shibori* Sebagai Media Pembelajaran Mulok pada Siswa SD Al Islam 3 Surakarta untuk Memunculkan Model Pendidikan Berkarakter**

Kegiatan PKM dengan judul “**Teknik Batik *Shibori* Sebagai Media Pembelajaran Mulok pada Siswa SD Al Islam 3 Surakarta untuk Memunculkan Model Pendidikan Berkarakter**” ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang seni budaya pada anak usia Sekolah Dasar. Pemikiran ini didasari oleh pentingnya mulok dengan seni budaya sebagai basis model pendidikan berkarakter. Salah satunya seni budaya yang tumbuh dan berkembang adalah batik shibori. Pemberian materi batik shibori penting karena, materi ini bersifat lokal yang berakar dari budaya yang ada di Surakarta. Diharapkan dapat menguatkan siswa agar tidak terkikis oleh perkembangan budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Pemberian materi lokal sebagai bagian pendidikan yang berkarakter berupa pembelajaran batik shibori diperkenalkan pada anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Pemilihan wilayah mitra di Surakarta penting karena merupakan wilayah yang menjadi pusat batik, berkaitan dengan kesinambungan dan pelestarian ke depan. Berpijak dari kegiatan awal diketahui, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala dan terjadi pada mitra PKM ini, antara lain : Masih minimnya pengetahuan siswa mengenai batik shibori. Selain itu, adanya kendala minimnya media ajar yang berbasis pada seni. Selanjutnya, masih kurangnya strategi pembelajaran muatan lokal sebagai basis pengetahuan yang perlu dikembangkan khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Berpijak dari permasalahan tersebut maka tim PKM ISI Surakarta melakukan kegiatan PKM Tematik Kelompok, dengan target mitra SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Fokus dari kegiatan PKM ini lebih diarahkan pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran pada model pendidikan berkarakter. Dengan dilakukan beberapa pendekatan seperti pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Kemudian dilakukan penguatan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi tepat guna, yang diharapkan dapat meningkatkan soft skill siswa.

Kata Kunci : Batik shibori, pendidikan, pelatihan

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Indonesia telah lama menerapkan pola pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan kebajikan sebagai fondasi dari kehidupan yang berguna, bermakna, produktif dan fondasi untuk masyarakat yang adil, penuh belas kasih dan maju. Pendidikan karakter mempunyai kaitan erat dengan komponen-komponen penting seperti pengetahuan moral tradisi, penalaran moral, belas kasih dan altruisme, serta kecenderungan moral<sup>1</sup>. Berpijak dari komponen-komponen tersebut, salah satu yang perlu digaris bawahi adalah pentingnya pengetahuan moral tradisi. Hal ini berkaitan erat dengan seni dan budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat. Seni dan budaya mempunyai peran dalam pembentukan karakter dalam suatu pendidikan, apalagi pada pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) menjadi garda terdepan dalam menanamkan pola pendidikan karakter yang salah satunya melalui pendekatan seni budaya.

Pada pendidikan sekolah dasar (SD) terdapat tujuan dasar yang merupakan upaya pendidikan untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara. Selain itu pendidikan juga berupaya mewujudkan peserta didik yang terampil, kreatif, berbudi pekerti santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya<sup>2</sup>. Lebih lanjut dijelaskan oleh Maswan tentang pendidikan dasar sebagai berikut.

Pendidikan dasar menjadi penentu dalam pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan menjadi generasi yang kuat, setelah diproses pada jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sumber daya manusia, sebagai generasi calon pemimpin bangsa yang kuat dalam menghadapi persaingan global<sup>3</sup>.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka pada pendidikan dasar, siswa ditempa berbagai bidang studi, termasuk pemberian materi seni budaya yang bersifat lokal atau yang sering

---

<sup>1</sup> Rukiyati dan L. Andriani Purwastuti, 2016., *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta.*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, April 2016., p 131

<sup>2</sup> Maswan., 2009., *Konstelasi Pendidikan Dasar Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Generasi Penerus Bangsa.*, Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi., Unisnu Jepara., p.4

<sup>3</sup> Maswan 2009., p 5

disebut dengan mulok (muatan lokal). Umumnya mulok berakar dari budaya dan tradisi di daerah siswa, agar tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Dengan demikian, penanaman budaya lokal dalam mulok sebagai pendidikan berkarakter diperlukan untuk menjaga keaslian tradisi sebagai aset bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Pemberian materi lokal atau mulok sebagai bagian pendidikan yang berkarakter, salah satunya adalah mengenal dan memahami batik sebagai hasil budaya nusantara. Pembelajaran batik perlu di perkenalkan pada anak SD khususnya di wilayah yang memang menjadi katong dan pusat batik seperti di Surakarta, ini berkaitan dengan kesinambungan dan pelestarian. Batik mempunyai keragaman corak yang menjadi bagian kehidupan masyarakat Jawa sejak lama, merupakan ekspresi yang menggambarkan pengharapan maupun cita-cita<sup>4</sup>. Sehingga dapat dikatakan bahwa batik merupakan hasil kebudayaan yang perlu dipelajari dan dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Selain itu pentingnya mengenal dan mempelajari batik pada anak SD, antara lain; Menumbuhkan kecintaan pada budaya Indonesia yaitu batik, sebagai bentuk rasa cinta akan seni budaya Indonesia maka sejak dini anak sudah diperkenalkan dengan berbagai macam kebudayaan termasuk kesenian membatik. Kemudian yang kedua, dapat melestarikan warisan budaya Indonesia, hal ini dilakukan ketika anak belajar membatik itu artinya anak juga ikut andil dalam melestarikan warisan budaya bangsa. Selanjutnya yang ketiga, akan menumbuhkan pendidikan berkarakter, dengan belajar membatik menumbuhkan karakter budaya ketimuran yang sekarang mulai luntur. Selain itu juga bisa mengatasi anak yang memiliki ketergantungan gadget di dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan belajar membatik anak akan terbiasa melakukan kegiatan positif dan sebagai media kreativitas anak dalam berkarya.

Perpijak dari pentingnya pendidikan tentang batik pada anak SD di atas dan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat maka batik dapat digunakan sebagai metode pengenalan pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter penting sebagai penyeimbang kecakapan kognitif, yang mempunyai ciri adanya koherensi atau membangun percaya diri, adanya otonomi dan adanya keteguhan. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun

---

<sup>4</sup> Aan Sudarwanto., 2012. *Batik dan Simbol Keagungan Raja*. Surakarta. LPKBN Citra Sains. P.1

memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Dengan bertumpu pada ciri tersebut maka penulis akan mencoba menerapkan pola pendidikan yang diberikan pada anak didik dengan mengenalkan batik shibori untuk memberikan penguatan yang bersumber dari akar tradisi budaya. Pemberian materi ini disesuaikan dengan siswa Sekolah Dasar, agar efektif maka teknik yang digunakan melalui dua tahap yakni untuk awalan diperkenalkan dengan teknik batik shibori, kemudian tahap selanjutnya baru pengenalan batik yang sesungguhnya.

Adapun sasaran kegiatan yang dipilih adalah SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Dipilihnya sebagai tempat untuk mengaplikasikan mulok bertemakan batik shibori ini adalah karena jumlah siswanya yang relatif banyak dan letaknya di kota Surakarta bagian utara yang padat penduduk sebagai realitas kondisi masyarakat perkotaan yang kompleks. Berikut profil SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

Profil SD Al Islam 3 Gebang Surakarta			
<b>Identitas Sekolah</b>			
NPSN	: 20328228		
Status	: Swasta		
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)		
Alamat	: Jl. Bromo No.2 Clolo RT 01 RW 07, Banjarsari, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah		
Akreditasi	: A		
Kurikulum	: Kurikulum SD 2013		
<b>Data Pelengkap</b>			
Sumber Listrik	: PLN		
Daya Listrik	: 11.000 watt		
Akses Internet	: Indosat IM3		
Luas Tanah	: 2,024 M <sup>2</sup>		
Ruang Kelas	: 24		
<b>Data Guru dan Peserta Didik</b>			
	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>Siswa</b>
Laki-laki	15	2	324
Perempuan	16	0	339
Jumlah	<b>31</b>	<b>2</b>	<b>663</b>

**Tabel 1. Profil Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pada sisi lain Tim PKM ISI Surakarta telah melakukan observasi dan peninjauan awal di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Berpijak dari hal tersebut memang perlu dilakukan PKM berkaitan dengan seni budaya khususnya batik yang belum pernah ada di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Seni Budaya yang dimaksud dalam rancangan kegiatan ini adalah pengenalan batik melalui teknik shibori sebagai tahap awal yang kemudian pada tahun selanjutnya akan dilakukan lebih detail dan meningkat pada keteknikan batik melalui belajar pencantingan hingga pewarnaan batik.



Gambar 1. Tim PKM ISI Surakarta yang dibantu mahasiswa Prodi Desain Mode Batik ketika melakukan kegiatan peninjauan awal ke Sekolah Dasar untuk menjangkau masukan dan teknis model kebutuhan pendidikan karakter yang diperlukan (Sumber : Aan Sudarwanto, 2021)

## **B. Permasalahan Mitra**

Berpijak dari hasil observasi awal yang telah dilakukan ternyata diperoleh kondisi mitra SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dapat dijelaskan ke dalam beberapa aspek permasalahan mitra, yaitu sebagai berikut :

- a. Masih belum ada materi pelajaran yang berkaitan dengan batik, apalagi menggali pengetahuan filosofi batik dan model pembelajaran untuk membangun pendidikan berkarakter yang berbasis seni budaya yang bermanfaat bagi pengembangan anak-anak. Selain hal tersebut, ternyata di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta masih belum ada perhatian pada karya seni tradisi sebagai media pembelajaran muatan lokal (mulok) sehingga kegiatan peningkatan keterampilan anak-anak peserta didik dan guru sangat diperlukan.

- b. Adanya kendala minimnya media ajar yang berbasis pada karya seni untuk Sekolah Dasar di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Berpijak dari hal ini, maka kegiatan PkM dengan memberikan fasilitas media ajar berbasis karya seni tentang batik, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran sekaligus menjadi media ajar yang menarik bagi anak-anak SD.

Berikut ini peta permasalahan teknis dan perioritsa penanganannya yang akan dilakukan pada mitra pengabdian SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

Permasalahan	Prioritas penanganan	Tujuan
Media Ajar	Memperbaiki media ajar yang berbasis pada karya seni rupa sebagai alat peraga pendidikan	Meningkatkan kemampuan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi pendidikan
Peserta Didik	Memberikan materi pelajaran ketrampilan membuat batik yang berbasis pada pendidikan berkarakter	Meningkatkan <i>soft skill</i> peserta didik, terlebih jika diberi kesempatan untuk berkreasi tanpa batas sesuai imajinasi mereka. Anak akan belajar membuat kreasi sendiri.
Guru	Menambah pengalaman guru dengan sistem pengajaran berbasis praktek	Meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan pengajaran
Proses Pembelajaran Berbasis Praktek	Memperkenalkan modul pembelajaran praktek sebagai acuan dalam mengembangkan mata pelajaran lainnya.	Meningkatkan sistem kinerja pembelajaran guru.
Publikasi	Memperkenalkan metode publikasi berbasis on line	Meningkatkan kemampuan sekolah dalam publikasi dan promosi

**Tabel 2. Permasalahan dan perioritas penanganan pada mitra PKM, SD Al Islam 3 Gebang Surakarta**

Berpijak dari permasalahan-permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yang lebih sistematis sebagai berikut:

1. Bagaimana memanfaatkan teknik batik *Shibori* sebagai media pembelajaran mulok pada siswa SD Al Islam 3 Surakarta untuk memunculkan model pendidikan berkarakter ?

## BAB II. METODOLOGI

### A. Solusi Yang Ditawarkan

Kegiatan pembelajaran mengedepankan kebersamaan tanpa membedakan antara peserta dan fasilitator, serta penggunaan media dan model pendidikan yang efektif efisien agar dapat diterima oleh peserta yaitu anak-anak siswa SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dengan guru pendampingnya. Pemilihan dan penggunaan media yang sesuai bagi anak-anak melalui media ajar tentang batik yang berbasis praktek.

Rencana kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, bertemakan pengenalan batik shibori pada anak-anak siswa SD sebagai dasar pengembangan muatan lokal. Kegiatan ini dirancang berlangsung sekitar 3 (tiga) bulan dengan jumlah peserta sejumlah 120 siswa kelas 5 SD Al Islam 3 Gebang Surakarta, dimana pembelajaran tersebut akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, seperti tabel dibawah ini :

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu/Tatap Muka	Tempat	Jumlah Peserta	Media Pembelajaran
1.	Tahap pengenalan Batik dan penggalian nilai-nilai filosofis serta pembuatan media ajar	2 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	SD Al Islam 3 Gebang Surakarta	10 peserta dari guru pendamping	LCD Projector White board, Modul Praktek 10 paket perlengkapan desain
2.	Tahap Praktek keteknikan sederhana untuk membekali guru tentang pengenalan pembuatan batik shibori	2 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	SD Al Islam 3 Gebang Surakarta	10 peserta guru pendamping	LCD Projector White board, Modul, alat-alat praktek 10 paket perlengkapan praktek
3.	Tahap pendampingan aplikasi batik shibori untuk	4 kali pertemuan @ 2	SD Al Islam 3 Gebang Surakarta	120 anak-anak siswa kelas 5 SD	LCD Projector White board, Modul Alat praktek

	pendidikan siswa kelas 5 SD Al Islam Gebang Ska	jam/tatap muka		Al Islam Gebang Ska	
--	---	----------------	--	---------------------	--

**Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pengenalan Batik Shibori sebagai pembentuk pendidikan berkarakter**

Pembelajaran menggunakan pendekatan partisipatif agar peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelajaran dengan baik. Dengan menggunakan media yang beragam diharapkan peserta tidak mengalami kesulitan, sehingga semua materi dapat mudah diterima. Peran serta dari lembaga mitra adalah menyeleksi dan memberi motivasi peserta untuk dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan. Tindak lanjut dari pembelajaran ini, adalah adanya model pembelajaran pendidikan berkarakter yang dapat diteruskan dan diaplikasikan di sekolah lainnya.

### **B. Target Luaran**

Kegiatan pembelajaran mengenai pengenalan batik shibori kepada guru dan aplikasinya pada anak didiknya sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter akan memberi target luaran yaitu, antara lain :

1. Mampu memberi keterampilan tentang batik shibori sehingga mempunyai ketrampilan tingkat dasar dan mampu mengembangkan model pendidikan berkarakter.
2. Pengadaan alat dan bahan serta alat peraga pendidikan.
3. Modul daring pembelajaran batik shibori yang dibuat praktis, jelas, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik.
4. Hasil karya pembelajaran, sebagai perwujudan dari prototipe batik shibori yang terbuat dari kain primissima.
5. Jurnal artikel pengabdian kepada masyarakat yang siap muat dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Untuk lebih jelas dan rinci secara umum luaran pada kegiatan dapat dilihat pada tabel rencana target capaian tahunan sebagai berikut :

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal /prosiding	<i>draft</i>
2	Publikasi pada media sosial (cetak/elektronik)	<i>published</i>
3	Publikasi pada jurnal Internasional	tidak ada
6	Proto tipe hasil pembelajaran	ada
7	Perbaikan kesehatan lingkungan	ada
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan topografi)	draft
9	Media Ajar	ada
10	Buku ajar	draft

**Tabel 4. Rencana Target Capaian Tahunan**

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN PROGRAM**

Pelaksanaan program kegiatan PKM telah berjalan dengan baik dan lancar. Pada pelaksanaannya dilakukan oleh tim PKM ISI Surakarta yang merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat. Fokus dalam kegiatan ini disesuaikan dengan potensi ISI Surakarta yang selalu konsern kepada seni budaya. Tim PKM merupakan dosen-dosen yang berada dibawah naungan Prodi Desain Mode Batik Jurusan Kriya yang telah bersinergi mengelola dan mengembangkan keilmuan bidang Batik.

#### **A. Metode Pelaksanaan Kegiatan.**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dipilih akan sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Adapun beberapa metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, Demonstrasi dan Pelatihan.

Merupakan metode yang bertujuan memberikan pengetahuan dan petunjuk-petunjuk di mana terdapat peserta yang bertindak sebagai pemerhati dan pendengar. Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif<sup>5</sup>. Dalam pelaksanaan program kegiatan PKM ini, metode ceramah dilakukan sebagai bentuk pengajaran dengan penggabungan antara demonstrasi dan pelatihan. Berpijak dari pelaksanaan tersebut maka metode yang

---

<sup>5</sup> Soedarsono RM, Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, (Bandung : MSPI, 2001) p.57

digunakan dapat dikatakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang digabung dengan metode lainnya. Pada kegiatan ini perpaduan metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan latihan

## 2. Metode Pendampingan.

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping dalam kegiatan. Fasilitator tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator, pengarah dan pembimbing<sup>6</sup> Pasca kegiatan pembelajaran kegiatan selanjutnya adalah aplikasi pada siswa. Pendampingan menjadi sangat penting untuk membimbing dan menjaga agar program sesuai dengan rancangan. Beberapa cara yang digunakan dalam pendampingan yang telah dilakukan yaitu :

### 1. Pendampingan Konsultasi

Merupakan upaya bantuan yang diberikan pendamping dengan cara memberikan jawaban, solusi dan pemecahan masalah yang dibutuhkan peserta, dalam hal ini guru dan murid SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

### 2. Pendampingan Pembelajaran

Dalam proses pelatihan dilakukan pendekatan secara personal sehingga transfer pengetahuan dapat terjadi secara maksimal. Walau demikian dibutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pengaplikasian metode ini.

### 3. Pendampingan Konseling

---

<sup>6</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, (yogyakarta : Gava Media, 2004), p. 76

Merupakan upaya menggali masalah dan potensi yang dimiliki dan membuka alternatif-alternatif solusi dan mendorong pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang bertanggung jawab.

3. Pengadaan perlengkapan alat pembelajaran praktek batik shibori.

Pengadaan perlengkapan oleh tim PKM ISI Surakarta yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan peserta dan guru dalam kegiatan ini. Sebuah kegiatan agar tercapai efektifitas dan sarannya tepat, perlunya didukung peralatan dan perlengkapan yang standar dan mudah dipahami. Peralatan dan perlengkapan ini antara lain kain katun mori primisima, pewarna remasol, waterglass, kuas, jegul, ember, tabung celup, rafia, karet dan pola pelipat.

#### **B. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan.**

Strategi pelaksanaan kegiatan didasarkan pada skala prioritas dan pada proses tahapan dalam sebuah kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

1. **Persiapan** terdiri dari:
  - a. Koordinasi tim pengabdian
  - b. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait
  - c. Persiapan, pengadaan perlengkapan bahan dan alat.
2. **Pelaksanaan** kegiatan meliputi:
  - a. Pembelajaran : Pendidikan dan Pelatihan;
  - b. Pendampingan : Kunsultasi, Pembelajaran dan Konseling
  - c. Pengurusan HKI
3. **Penutup** terdiri dari:

- a. Penyusunan dan unggah laporan
- b. Publikasi jurnal dan media masa.

Pada tahap pelaksanaan yang menjadi inti dari kegiatan PKM tematik Kelompok ini yaitu, dilakukan pembelajaran dan pendampingan yang telah dilakukan melibatkan 12 mahasiswa Prodi Desain Mode Batik ISI Surakarta yang dipilih untuk melakukan pendampingan praktek pembuatan batik shibori. Pada saat proses pelatihan diikuti oleh 5 guru wali kelas dan 120 siswa siswi kelas 5 SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Kegiatan diawali pemberian penjelasan materi secara ceramah dan demonstrasi, kemudian dilakukan latihan yang diikuti oleh guru dan siswa. Pada proses pemberian warna dilakukan dengan menggunakan pewarna remasol yang telah diramu dengan penguncinya agar memudahkan proses pembelajarannya. Fokus kegiatan ini diajarkan mengkreasi pola dan bentuk shibori dengan berbagai cara dan model pembentukan.. Hal ini untuk memberikan daya tarik dan proses ide kreatif siswa dan guru. Dalam proses pewarnaan, anak-anak juga diberi kebebasan memilih warna sesuai dengan warna yang disukainya. Tim PkM menyediakan beberapa pilihan warna yang beragam. Mengacu proses kegiatan pelatihan yang telah diuraikan di atas, dapat diambil beberapa catatan penting yang terjadi pelatihan yaitu :

1. Pada saat dilakukan evaluasi kegiatan dilakukan post test, yakni pada saat setelah melakukan praktek, untuk mengetahui tingkat serapan materi yang telah diberikan. Hasilnya ternyata mayoritas anak-anak dapat memahami proses pembuatan batik shibori dengan baik
2. Anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta merasa senang mendapat pengalaman baru proses pembuatan batik shibori yang selama ini belum pernah dilakukan. Demikian juga para guru dan kepala sekolah SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

3. Guru kelas dan guru mata pelajaran SBK yang terlibat, menggunakan hasil batik shibori sebagai patokan pembelajaran molok. Selain itu juga digunakan sebagai pajangan karya-karya anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

### C. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Guru dan siswa SD Al Islam 3 Gebang Surakarta memperhatikan penjelasan penyampaian materi yang dilakukan oleh tim PKM ISI Surakarta. (Foto, Aan Sudarwanto : 2022)



Gambar 3. Tim PkM mahasiswa Prodi Desain Mode Batik., memberikan materi desain pada anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dalam kegiatan pelatihan (Foto, Aan Sudarwanto : 2022)



Gambar 4. Tim PkM ISI Surakarta dengan mahasiswa Prodi Desain Mode Batik., memberikan materi desain pada anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dalam kegiatan pelatihan (Foto, Karisma Yogi : 2022)



Gambar 5. Tim PkM mahasiswa Prodi Desain Mode Batik., memberikan materi desain pada anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dalam kegiatan pelatihan (Foto, Aan Sudarwanto : 2022)



Gambar 6. Briefing teknik pewarnaan yang diberikan tim PKM kepada para mahasiswa Prodi Desain Mode Batik sebelum mengajarka praktek batik shibori (Foto, Karisma Yogi : 2022)



Gambar 7. Suasana proses persiapan pewarnaan yang akan dilakukan oleh anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta berjalan dengan tertib dan lancar .  
(Foto, Aan Sudarwanto : 2021)



Gambar 8. Proses pendemontrasian yang kemudian diikuti oleh anak-anak Sd Al Islam 3 Gebang Surakarta. . (Foto, Karisma Yogi : 2022)



Gambar 9. Hasil karya shibori yang dibuat oleh anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. . (Foto, Aan Sudarwanto : 2022)



Gambar 10. Hasil karya shibori yang dibuat oleh anak-anak SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. . (Foto, Aan Sudarwanto : 2022)

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan PKM tematik kelompok di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan batik shibori dapat dilakukan oleh anak-anak dengan didampingi orang yang kompeten sehingga menghasilkan karya yang baik.
2. Pelaksanaan PKM tematik kelompok mengenalkan teknik shibori pada siswa SD Al Islam 3 Gebang Surakarta, diawali dengan teori, terutama mengenai pengertian dan ruang-lingkup batik shibori, sejarah, corak dan fungsi serta proses pembuatan shibori dengan teknik-teknik dasar yang mudah dipahami.
3. Kegiatan PKM tematik kelompok yang telah dilakukan dalam mengenalkan batik shibori kepada siswa-siswa dengan aplikasi pembelajarannya sebagai dasar pengembangan muatan pendidikan berkarakter pada anak-anak di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Kegiatan ini memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teknik shibori. Diharapkan dapat muncul kecintaan terhadap batik dan ke depan dapat menjadi penerus dalam industri batik di kota Surakarta.

## Daftar Pustaka

- Aan Sudarwanto., 2012. *Batik dan Simbol Keagungan Raja*. Surakarta : LPKBN Citra Sains.
- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media
- Maswan., 2009., *Konstelasi Pendidikan Dasar Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Generasi Penerus Bangsa.*, Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi., Unisnu Jepara.
- Rukiyati dan L. Andriani Purwastuti, 2016., *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta.*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 1, April 2016.
- Soedarsono RM, 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : MSPI